

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai di terapkan diberbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan teks. Dengan pembelajaran berbasis teks ini akan membawa dan melatih mental peserta didik sesuai dengan perkembangannya. Selain itu, pembelajaran yang berfokus pada teks menuntut peserta didik untuk aktif mengamati, menanya, menalar, mencoba, serta mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Teks-teks tersebutlah yang akan mampu menjadi peluang besar yang dapat digunakan oleh pendidik khususnya guru untuk mengembangkan bahan ajar yang berkualitas.

Pembelajaran bahasa indonesia berbasis teks menuntut kreativitas seorang guru. Guru diharapkan mampu mengondisikan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Salah satu upaya untuk mewujudkan harapan tersebut adalah dengan mengembangkan dan menyusun bahan ajar yang berkualitas dan bervariasi. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu memilih dan memilah bahan ajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Bahan ajar yang terseleksi secara baik akan memberikan banyak manfaat, antara lain peserta didik akan tertarik dan tumbuh minatnya untuk memenuhi dan menguasai materi yang telah diberikan. Di samping itu bahan ajar juga mampu memengaruhi peserta didik pada proses belajar-mengajar yang lebih bermakna. Berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sampai saat ini telah banyak bahan ajar yang dapat ditemukan, namun bahan ajar yang sesuai dengan

kebutuhan guru dan peserta didik masih sulit ditemukan. Pengembangan ini akan mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul. Pembelajaran menggunakan modul dapat membuat siswa belajar secara mandiri tanpa arahan dari seorang guru, sehingga dapat mengambil hikmah dari pelajaran yang dilaksanakan. Modul memiliki manfaat yang dapat memberikan hasil belajar yang baik melalui latihan dan evaluasi sebagai alat pengukur kemampuan siswa, dan kesalahannya dapat segera diperbaiki. Pembuatan modul yang inovatif dibutuhkan cara penyusunan yang dapat mengembangkan modul menjadi menarik dan menyenangkan sehingga memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Teks eksposisi merupakan salah satu teks yang termuat dalam Kurikulum 2013. Teks eksposisi dimaksudkan untuk memperkaya pengetahuan pembaca melalui informasi yang disertai dengan fakta. Teks eksposisi dibuat tanpa maksud untuk mempengaruhi pembacanya. Mahsun (2014:31) menyatakan teks eksposisi berisi paparan gagasan atau susunan yang bersifat pribadi. Struktur berpikir yang menjadi muatan teks eksposisi adalah tesis/ Pernyataan, alasan/argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat.

Teks eksposisi menjadi fokus penelitian yang akan peneliti kembangkan menjadi modul pembelajaran untuk peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu 24 April 2017 yang peneliti lakukan dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kisaran, Netty Irianti, M.Pd., peserta didik masih sulit untuk menulis teks eksposisi hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan belajar mereka yang masih di bawah rata-rata. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan salah satu guru Bahasa Indonesia ditemukan permasalahan dalam materi teks eksposisi yaitu yaitu (1) kegiatan menulis di sekolah belum mendapat perhatian cukup dari siswa, (2) motivasi siswa terhadap menulis masih rendah, karena siswa beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dibandingkan empat keterampilan berbahasa yang lain, (3) siswa kesulitan menemukan dan menuangkan ide dalam pembelajaran menulis.

Hasil analisa dari buku siswa, bahwa buku pelajaran bahasa Indonesia kelas X yang digunakan sebagai sumber belajar di SMA Negeri 1 Kisaran adalah buku Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia. Buku tersebut berisi 8 materi pelajaran dan pada penelitian ini yang menjadi fokusnya adalah materi pelajaran yang ke dua yaitu materi teks eksposisi. Bahan ajar yang menjadi pegangan siswa untuk belajar hanya menyajikan latihan tanpa didasari pemahaman terlebih dahulu, walaupun ada beberapa latihan yang dikerjakan berdasarkan contoh. Banyak siswa yang cenderung mengalami kendala dalam proses belajar di kelas yang menunjukkan kurang aktifnya siswa dalam mengerjakan soal latihan. Kegiatan dalam pembelajaran pada materi teks-teks eksposisi yang disajikan dalam buku masih tidak dipahami siswa karena kegiatan pembelajarannya siswa hanya disuruh untuk menulis, memaparkan atau membagi teks kedalam beberapa bagian seperti pernyataan, pendapat dan lainnya. Kegiatan pembelajaran yang dalam buku ajar siswa tidak efektif karena siswa tidak diajarkan untuk memahami dasar dalam teks eksposisi sehingga hasil akhir untuk menulis teks eksposisi siswa mengalami kesulitan. Masalah lain yang terlihat dalam buku siswa adalah teks-teks yang disajikan di dalam buku telah tersedia tanpa siswa harus mencari sendiri informasi atau contoh lain di luar dari teks tersebut sehingga rasa ingin tahu siswa tidak timbul sama sekali atau dengan kata lain siswa cenderung pasif.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan dalam kegiatan belajar mengajar terlihat bahwa banyak siswa yang kurang memahami bacaan yang terdapat di dalam buku, kurangnya kemandirian siswa dalam belajar yaitu, siswa lebih banyak mendengarkan informasi dari guru maupun hanya melihat dari buku saja tanpa berusaha untuk mencari bahan bacaan yang lain. Hasil pengamatan tersebut didukung dari data nilai ketuntasan belajar siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan ketuntasan nilai 76 dengan demikian masih banyak siswa kelas X yang belum tuntas belajarnya. Kondisi ini juga didukung dengan hasil wawancara saya ke beberapa siswa mengatakan dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan di kelas siswa cenderung merasa bosan karena siswa hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan guru dan setelah itu siswa dihadapkan dengan persoalan atau langsung diberikan tugas secara individual. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa masih bersifat *teacher oriented* sehingga siswa hanya pasif mendengarkan uraian

materi dan menerima begitu saja ilmu atau informasi dari guru. Umumnya, guru-guru mengajarkan bahan dan materi dengan cara yang sama yang berdampak kepada kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar siswa tidak selamanya disebabkan oleh faktor intelegensi, akan tetapi bisa disebabkan oleh penggunaan metode belajar yang tidak sesuai.

Masalah tersebut dapat diatasi agar kemampuan belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga siswa dapat meningkatkan pemahamannya untuk menulis khususnya teks ekposisi. Untuk itu, peneliti mencoba menerapkan pengembangan bahan ajar menulis teks eksposisi dengan basis model terbalik. Pembelajaran ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran terbalik dapat diterapkan kepada siswa melalui empat strategi pemahanan mandiri yang spesifik, yaitu merangkum atau meringkas, membuat pertanyaan, mampu menjelaskan dan dapat memprediksi. Dalam hal ini guru memberikan dukungan, umpan balik dan rangsangan ketika siswa menerapkan strategi-strategi tersebut. Pembelajaran terbalik merupakan pembelajaran dengan memilih seorang siswa agar berperan seperti guru untuk menjelaskan materi yang belum disampaikan guru kepada teman siswa lain. Sehingga guru dapat memantau pemahaman siswa dalam menulis teks eksposisi.

Penggunaan metode terbalik dapat dibuktikan melalui beberapa penelitian diantaranya oleh Khalaf Al-Makhzoom yang menggunakan model pembelajaran terbalik untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa, peneliti menggunakan prosedur metode terbalik untuk melihat kemampuan siswa dalam menyeleksi 12 bahan wacana pada 50 orang siswa yang terdiri dari 30 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki, dengan hasil penelitiannya bahwa dengan pembelajaran metode terbalik kemampuan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca meningkat. Dan banyak penelitian lainnya oleh Cooper dan Bossckhken (2000) mengemukakan bahwa kesulitan para pembaca siswa dalam memahami teks dalam kurun waktu 1-2 tahun dapat diatasi dalam waktu 3-6 saja dengan menggunakan metode terbalik.

Penggunaan metode terbalik dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahamannya dalam menulis teks eksposisi Hal ini

dikarenakan ketika siswa mampu mengembangkan langkah-langkah dalam metode terbalik berarti mereka dapat menemukan dan menyelidiki materi yang dibahas secara mandiri sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa. Dalam hal ini, mandiri tidak diartikan bahwa siswa harus selalu mengkonstruksi konsep secara individual, tetapi mereka dapat mendiskusikan materi tersebut dengan siswa lainnya. Dengan menemukan materi secara mandiri, pengertian siswa tentang suatu konsep merupakan pengertian yang benar-benar dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai sumber belajar siswa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dengan 4 tahap dalam pengajaran metode terbalik sehingga diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam teks eksposisi. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar pada Menulis Teks Eksposisi Berbasis Metode Terbalik (*Reciprocal Teaching*) di Kelas X SMA Negeri 1 Kisaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya peneliti untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan pertanyaan yang dapat diajukan dan relevan berkaitan dengan variabel penelitian yang dipilih. Berdasarkan latar belakang yang menjadi identifikasi masalah di atas dalam penelitian ini adalah:

- (1) Siswa kesulitan menemukan dan menuangkan ide dalam pembelajaran menulis.
- (2) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa masih bersifat *teacher oriented* sehingga siswa hanya mendengarkan informasi dari guru,

- (3) Siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi teks eksposisi sehingga nilai ketuntasan siswa masih dibawah rata-rata,
- (4) Belum tersedianya bahan ajar yang memadai untuk materi teks eksposisi yang siap dipakai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik,
- (5) Bahan ajar yang digunakan di sekolah masih terlalu monoton baik dalam penyajian maupun penugasan,

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menjadi identifikasi masalah di atas, dilakukan pembatasan masalah untuk keefektifan waktu, biaya, dan tenaga dalam melakukan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Materi yang digunakan yaitu teks eksposisi
2. Pengembangan bahan ajar mengacu pada modul berbasis metode terbalik,
3. Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai tahap III yaitu uji coba kelompok terbatas berdasarkan tahapan pengembangan Borg dan Gall.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah penyusunan bahan ajar menulis teks eksposisi berbasis metode terbalik pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kisaran?
- (2) Bagaimanakah hasil validasi bahan ajar menulis teks eksposisi berbasis model terbalik pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kisaran?

- (3) Bagaimana hasil uji coba menulis teks eksposisi menggunakan bahan berbasis metode terbalik siswa kelas X SMA Negeri 1 Kisaran?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah keinginan yang ingin dicapai oleh peneliti melalui proses penelitian yang ia lakukan. Setelah masalah atau problematika penelitian berhasil diidentifikasi, dibatasi, dan dirumuskan, langkah berikutnya adalah merumuskan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah:

- (1) Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar teks eksposisi berbasis metode terbalik pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kisaran
- (2) Mendeskripsikan validasi modul pembelajaran teks eksposisi berbasis metode terbalik pada siswa kelas X SMA Negeri i Kisaran.
- (3) Mendeskripsikan hasil uji coba pengembangan bahan ajar teks eksposisi berbasis metode terbalik pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kisaran

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kalau tujuan penelitian dapat tercapai, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka penelitian tersebut mempunyai manfaat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini terdapat manfaat teoritis, manfaat teoriti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- (1) Sebagai inovasi pembelajaran dan pengembangan ilmu pendidikan dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- (2) Penelitian ini diharapkan juga dapat menambah wawasan pembaca dalam mempelajari teks eksposisi.

1.6.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini. Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Bagi Siswa

- (1) Penelitian ini dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran bahasa Indonesia dengan modul. Selain itu, pengembangan ini diharapkan dapat mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sesuai dengan potensi dan kecerdasan yang dimilikinya kelak dan dapat menambah pemahaman tentang materi teks eksposisi; meningkatkan kreativitasnya dalam belajar sehingga mencapai hasil belajar yang memuaskan.
- (2) Bahan ajar ini dapat dijadikan sumber belajar mandiri oleh siswa dalam menulis teks eksposisi
- (3) Bahan ajar ini dapat mendorong dan meningkatkan minat siswa dalam menulis teks eksposisi.

b. Bagi Guru

- (1) Penelitian ini diharapkan mampu memberdayakan diri guru dalam mengambil prakarya profesionalisme, sehingga semakin terampil

dalam mengelola pembelajaran kreatif dengan memanfaatkan modul yang berbasis pada kecerdasan siswa.

- (2) Bahan ajar ini dapat dijadikan referensi tambahan yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan dan memberikan penugasan kepada siswa untuk menulis teks eksposisi.
- (3) Bahan ajar ini dapat membantu guru membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam menulis teks eksposisi